
SUPERVISI AKADEMIK UNTUK MENINGKATKAN KINERJA PROFESIONAL GURU IPA DALAM PEMBELAJARAN

Aan Pathiyah

Universitas Islam Al-Ihya Kuningan

Email: aan_pathiyah@yahoo.com

Info Artikel

Artikel Masuk: 1 April 2021

Artikel Review: 3 Mei 2021

Artikel Revisi: 15 Mei 2021

Kata Kunci:

Supervisi, Profesional, Pembelajaran

Abstrak

Penelitian melalui supervisi akademik diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme guru mata pelajaran IPA khususnya di wilayah binaan gugus luragung serta di seluruh wilayah kabupaten kuningan. Untuk dapat melaksanakan tugas profesinya, seorang guru dituntut mampu mendidik, melatih dan mengajar peserta didik agar meningkatkan potensi-potensi yang dimilikinya. Proses pembelajaran tersebut harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk aktif, serta memberi ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif studi eksploratori tindakan pengawas terhadap guru di sekolah binaan yang dilaksanakan melalui refleksi secara berulang mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi/evaluasi, perencanaan tindakan selanjutnya, dan seterusnya sampai pada indikator keberhasilan tercapai. Pembinaan guru melalui supervisi akademik terdapat lima langkah, yaitu: (1) menciptakan hubungan yang harmonis, (2) analisis kebutuhan, (3) mengembangkan strategi, model, pendekatan dan media pembelajaran (4) evaluasi, dan (5) refleksi kegiatan setiap langkah.

Pendahuluan

Berdasarkan pengamatan peneliti, kondisi guru pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) SMP di wilayah binaan khususnya Kabupaten Kuningan masih banyak yang melaksanakan pembelajaran menggunakan metoda ceramah, secara konvensional, sehingga peserta didik hanya duduk, diam, dan mendengarkan. Seharusnya guru dalam pembelajarannya dapat mengaktifkan peserta didik untuk berpartisipasi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) aktif dan menggali kemampuan yang dimilikinya melalui berbagai kegiatan yang dirancang dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Dengan demikian akan dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, yang tentunya akan meningkatkan hasil belajarnya. Kinerja guru hendaknya dilandasi dengan etos kerja, disiplin, inovasi, dan kreatifitasnya dalam pembelajaran. Guru selalu berupaya meningkatkan kinerjanya dalam merencanakan, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi dan mengembangkan pendidikan dalam kerangka sistem dan kebijakan nasional menuju pendidikan efektif. Demikian juga selama ini pengawas dalam pembinaannya belum menerapkan pembinaan melalui supervisi akademik yang optimal, terprogram dan berkesinambungan. Dengan supervisi akademik yang dilakukan belum menyelesaikan masalah-masalah /kekurangan-kekurangan guru dengan maksimal, dan tidak akan menumbuhkan perubahan yang positif dan peningkatan kompetensi guru. Seakan-akan hanya rutinitas dalam pelaksanaan tugas kepengawasannya. Supervisi akademik yang tidak komunikatif terkesan hanya semata-mata pengawas, sehingga hasil yang diharapkan kurang jelas, dampaknya, kurang dalam peningkatan dan perkembangan sekolah

Supervisi akademik untuk meningkatkan kinerja profesional guru ipa dalam pembelajaran

maupun pengembangan kompetensi guru. Berdasarkan fungsi supervisi yang diuraikan diatas, maka secara umum dapat dikatakan tujuan supervisi adalah untuk mengumpulkan data-data dari suatu sekolah guna melaksanakan pembinaan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan untuk menunjang peningkatan pengembangan sekolah yang lebih baik. Dan hal ini tidak akan tercapai apabila pengawas dalam pelaksanaan supervisi akademiknya belum terjadwal, terprogram, dan komunikatif. Dengan supervisi akademik yang terjadwal, terprogram dan komunikatif, akan dapat meningkatkan kinerja profesional guru dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga secara bertahap dan berkelanjutan makin meningkat kinerja profesional guru dalam pembelajarannya.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif studi eksploratori tindakan pengawas terhadap guru di sekolah binaan yang dilaksanakan melalui refleksi secara berulang mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi/evaluasi, perencanaan tindakan selanjutnya, dan seterusnya sampai pada indikator keberhasilan tercapai. Subyek penelitian tindakan ini dilakukan terhadap guru binaan di SMP binaan gugus Luragung dengan sasaran atau subyek 15 (lima belas) orang guru Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang mengajar di SMP wilayah kecamatan tersebut, terdiri 5 (lima) orang guru laki-laki dan 10 (sepuluh) orang guru perempuan. Dengan kualifikasi pendidikan berijazah S1. Penelitian ini dilakukan dalam dua tahap, yaitu persiapan penelitian dan pengambilan data. Temuan yang ditargetkan: mengetahui gejala Dampak Pembiasaan terhadap Prestasi Belajar. Kontribusi mendasar pada suatu bidang ilmu: memberikan masukan tentang dampak pembiasaan terhadap prestasi belajar. Untuk pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan hasil Instrumen Penilaian RPP, mengumpulkan hasil instrumen penilaian pelaksanaan pembelajaran serta merekap catatan jurnal hasil pengamatan terhadap peningkatan kinerja profesional guru setiap kegiatan supervisi akademik. Selanjutnya data yang sudah dikumpulkan, dianalisis sederhana dengan membandingkan hasil setiap tahapan supervisi akademik dengan tabel atau diagram yang menunjukkan adanya peningkatan kinerja profesional guru dalam pembelajaran.

Hasil dan Pembahasan

Sebelum peneliti melaksanakan penelitian ini diadakan analisis kebutuhan berdasarkan hasil kepengawasan sebelumnya bahwa guru IPA di wilayah binaan masih kurang kompetensi dalam kinerja profesionalnya terutama pelaksanaan pembelajaran dengan rancangan yang baik. Dalam merumuskan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) masih mengcopi karya teman, atau bersama-sama dalam MGMP, bahkan masih ada yang copy paste dari contoh BSNP maupun teman guru sekolah lain. Bagaimana guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik, kalau tidak merancang sendiri dengan pemahaman yang memadai terhadap setiap standar kompetensi maupun kompetensi dasar mata pelajaran yang diampunya. Hal ini dirasakan oleh penulis perlu ditingkatkan agar guru dalam pembelajarannya dapat melaksanakan dengan baik, siswa aktif, mudah memahami materi pembelajarannya, dan menarik. Sehingga guru yang profesional dalam kinerja akan dapat membelajarkan materi setiap kompetensi dasar secara baik dalam arti “pembelajaran aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan”. Dengan pengelolaan kelas yang tertata sedemikian rupa peserta didik dapat nyaman, kondusif dan komunikatif mengikuti pembelajaran. Kondisi riil di sekolah binaan peneliti, guru IPA masih harus dibina, dilakukan tindakan yang tepat demi meningkatkan kompetensinya sehingga kinerja profesional

dalam pembelajaran semakin meningkat. Maka peneliti merasa penting dan mencoba mengangkat permasalahan ini dalam Penelitian Tindakan, dengan supervisi akademik diharapkan akan dapat meningkatkan kinerja professional guru dalam pembelajaran.

Data guru binaan yang dijadikan subyek penelitian tindakan tersebar dalam berbagai sekolah di wilayah binaan sejumlah 15 (lima belas) orang berkualifikasi pendidikan S1. Daftar nama Guru IPA dan pendidikannya. Dari tabel 4.1 tercermin 100% guru sudah memenuhi standar kualifikasi pendidikan S1 sesuai dengan kriteria bahwa seorang pendidik harus berijazahserendah-rendahnya S1/ D4 seperti yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Dengan demikian diharapkan memiliki kompetensi yang memadai dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang baik, efisien dan efektif untuk meningkatkan kinerja profesionalnya. Kenyataan yang ada Guru masih mengcopy berbagai contoh dari BSNP, MGMP, maupun dari guru sekolah lain, belum mampu atau mau berinisiatif merumuskan Rencana Pelaksanaan Pembelajarannya (RPP) secara mandiri mengacu pada standar isi, SKL maupun diadaptasi dengan kebutuhan peserta didik disekolahnya. Kurangnya upaya meningkatkan kompetensi dalam merumuskan RPP matapelajarannya ada berbagai faktor seperti: kurangnya motivasi guru untuk meningkatkan kompetensi dalam merumuskan RPP, kurangnya motivasi dari atasan ataupun yayasan melalui rewards/penghargaan terhadap kinerja professional guru. Tidak ada kehendak guru untuk meningkatkan kompetensi diri, maupun kualitas kinerja profesional dan sebagainya. Hal ini berdampak pada kurangnya kinerja professional guru dalam pembelajaran, karena RPP bukan hasil karya sendiri sehingga pembelajaran berlangsung asal berjalan. Guru yang dapat merencanakan pembelajarannya dengan baik, akan dapat mengimplementasikan dalam pembelajaran yang baik pula. Tidak sedikit guru yang mengajar asal masuk kelas, tanpa perencanaan pembelajaran yang sistematis. Akhirnya kinerja professional guru dalam pembelajaran masih diragukan atau masih rendah.

Kondisi seperti ini setelah dianalisis membuat peneliti sebagai pengawas pembina merasa prihatin dan terdorong untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kepengawasan seperti yang direncanakan dengan tindakan supervisi akademik untuk meningkatkan kinerja professional guru khususnya dalam melaksanakan pembelajaran. Supervisi akademik yang dilaksanakan secara” *terencana, terprogram, terarah dan dikomunikasikan ke sekolah sebelumnya. Tidak spontan datang tanpa pemberitahuan pengawas langsung mensupervisi . Kunjungan Kelas dengan pemberitahuan sebelumnya(terjadwal)atau kunjungan kelas yang mengacu pada jadwal yang sudah direncanakan, diprogramkan, dan diberikan kepada setiap sekolah diawal, dilaksanakan secara harmonis dan demokratis* ”. Teknik kunjungan kelas ini memiliki kelebihan dan kekurangan . Kelebihannya adalah guru dalam pembelajaran yang akan disupervisi lebih mempersiapkan diri, sehingga proses pembelajaran lebih baik. Apabila supervisi ini dilakukan dengan prekuentif akan dapat membentuk karakter pembiasaan guru mengajar dengan baik. Sedangkan kekurangan/ kelemahannya adalah waktu yang tersedia bagi guru dalam supervisi dan pembinaan adalah sama, padahal tingkat kemampuan guru dalam pembelajaran berbeda, akibatnya pembinaan yang diperlukan juga berbeda. Dengan memperhatikan teknik supervisi diatas , maka pelaksanaan supervisi akademik terhadap guru dalam pembelajaran mencakup bagaimana guru mempersiapkan pembelajarannya dengan sebaik mungkin, termasuk dalam merumuskan RPP mata pelajarannya.Untuk itu supervisi akademik terhadap guru dalam pembelajaran diharapkan akan berdampak positif bagi guru, yang akan meningkatkan kinerja professional guru dalam pembelajarannya lebih efektif, lebih baik, dan menyenangkan dengan perencanaan yang baik.

Supervisi akademik untuk meningkatkan kinerja profesional
guru ipa dalam pembelajaran

TABEL 1
DAFTAR NAMA DAN KUALIFIKASI GURU PENDIDIKAN IPA
SMP DI WILAYAH BINAAN

No	Nama Guru (peserta supervisi)	Pendidikan	Asal sekolah
1	DIDI SUKNADI, S.Pd	S1 Pendidikan IPA	SMP NEGERI 1 CIAWIGEBANG
2	YETI NURHAYATI , S.Pd	S1 Pendidikan IPA	SMP NEGERI 1 CIAWIGEBANG
3	TUTI SUHARTI, S.Pd	S1 Pendidikan IPA	SMP NEGERI 1 CIAWIGEBANG
4	YUNENSIH, S.Pd	S1 Pendidikan IPA	SMP NEGERI 1 CIAWIGEBANG
5	SITI KAMILAH, S.Pd	S1 Pendidikan IPA	SMP NEGERI 1 CIAWIGEBANG
6	UMAYAH,S.Pd	S1 Pendidikan IPA	SMP NEGERI 1 CIAWIGEBANG
7	NENI, S.Pd	S1 Pendidikan IPA	SMP NEGERI 1 CIAWIGEBANG
8	ZAENAL ABIDIN, S.Pd	S1 Pendidikan IPA	SMP NEGERI 1 CIBEUREUM
9	ISE GUNAWAN,S.Pd	S1 Pendidikan IPA	SMP NEGERI 1 CIBEUREUM
10	MISKADI, S.Pd	S1 Pendidikan IPA	SMP NEGERI 1 CIBEUREUM
11	ANITA SAPTAWATI,S.Pd	S1 Pendidikan IPA	SMP NEGERI 1 CIBINGBIN
12	UNI NURANI,S.Pd	S1 Pendidikan IPA	SMP NEGERI 1 CIBINGBIN
13	RINI AGUSTINI,S.Pd	S1 Pendidikan IPA	SMP NEGERI 1 CIBINGBIN
14	DANI DARUSMAN, S.Pd	S1 Pendidikan IPA	SMP NEGERI 1 CIBINGBIN
15	CUCU SULASTRI, S.Pd	S1 Pendidikan IPA	SMP NEGERI 1 CIMAHI

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah khususnya dalam Kompetensi Supervisi Akademik dan Kompetensi Penelitian dan Pengembangan. Dengan Penelitian Tindakan Kepengawasan yang dilaksanakan ini secara langsung peneliti membimbing guru akan merancang tindakan dalam memperbaiki pembelajarannya termasuk merumuskan RPP setiap mata pelajaran. Pengawas /peneliti secara tidak langsung sudah mengembangkan supervisi akademik dan dengan Penelitian Tindakan Kepengawasan ini peneliti sudah mencoba melaksanakan tugas pokoknya sebagai Pembina guru dalam rangka meningkatkan pembelajarannya. Bagi pengawas secara tidak langsung sudah meningkatkan kompetensinya dalam penelitian dan pengembangan. Menurut Nana Sudjana (2008 :12) dalam kegiatan pembinaan guru seorang pengawas melakukan pengarahan, diskusi, bimbingan secara intensif dan berkelanjutan agar guru mempunyai pemahaman yang utuh tentang materi yang disampaikan. Dengan kegiatan supervisi akademik bermaksud membuka wawasan dan mengarahkan guru agar mampu meningkatkan profesionalisme maupun kompetensinya. Melalui supervisi akademik pengawas akan membina dan membimbing guru dalam melaksanakan pembelajarannya. Dengan harapan supervisi akademik ini secara bertahap dan terencana akan mengarahkan guru dapat memahami Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran yang diampunya , dijabarkan dalam Pemetaan Pembelajaran dan akan dirumuskan kedalam RPP kemudian dilaksanakan pembelajaran dengan baik. Perlu dicermati bahwa sebagian guru belum merumuskan RPP sendiri sehingga pembelajaran yang dilaksanakan juga belum profesional, melaksanakan pembelajaran dengan hasil rancangan orang lain akibatnya kinerja profesionalnya kurang juga. Bagaimana seorang guru memiliki kinerja profesional yang baik dalam pembelajaran, apabila perencanaan pembelajaran dibuat oleh orang lain? Guru Pendidikan IPA diwilayah binaan yang sudah merumuskan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran baru 5 (lima) orang dari 15 (limabelas) orang berarti baru 33,3% guru yang dapat merumuskan RPP sendiri dengan kategori cukup.

Tabel 2
Rekapitulasi Keadaan Guru IPA Di Wilayah Binaan Dilihat Dari Kualifikasi Pendidikan Dan Pengalamannya Dalam Merumuskan RPP Sendiri

NO	NAMA GURU	PENDIDIKAN	PENGALAMAN MERUMUSKAN RPP	KETERANGAN
1	DIDI SUKNADI, S.Pd	S1 Pendidikan IPA	Belum pernah merumuskan	Baru
2	YETI NURHAYATI, S.Pd	S1 Pendidikan IPA	Belum pernah merumuskan	5(lima)orang yang merumuskan
3	TUTI SUHARTI, S.Pd	S1 Pendidikan IPA	Sudah pernah merumuskan	RPP sendiri dengan kategori cukup.
4	YUNENGSIH, S.Pd	S1 Pendidikan IPA	Belum pernah merumuskan	Sebagian masih mengcopi berbagai contoh dari MGMP, BSNP, atau guru sekolah lain .Baru
5	SITI KAMILAH, S.Pd	S1 Pendidikan IPA	Sudah pernah merumuskan	33,3% guru yang dapat merumuskan RPP sendiri
6	UMAYAH,S.Pd	S1 Pendidikan IPA	Belum pernah merumuskan	
7	NENI, S.Pd	S1 Pendidikan IPA	Belum pernah merumuskan	
8	ZAENAL ABIDIN, S.Pd	S1 Pendidikan IPA	Belum pernah merumuskan	
9	ISE GUNAWAN,S.Pd	S1 Pendidikan IPA	Belum pernah merumuskan	
10	MISKADI, S.Pd	S1 Pendidikan IPA	Sudah pernah merumuskan	
11	ANITA SAPTAWATI,S.Pd	S1 Pendidikan IPA	belum pernah merumuskan	
12	UNI NURANI,S.Pd	S1 Pendidikan IPA	Sudah pernah merumuskan	
13	RINI AGUSTINI,S.Pd	S1 Pendidikan IPA	Belum pernah merumuskan	
14	DANI DARUSMAN, S.Pd	S1 Pendidikan IPA	Belum pernah merumuskan	
15	CUCU SULASTRI, S.Pd	S1 Pendidikan IPA	Sudah pernah merumuskan	

Demikian pula kinerja professional guru Pendidikan IPA di wilayah binaan dalam pembelajaran juga masih rendah, dilihat dari hasil supervisi sebelumnya guru melaksanakan pembelajaran masih menerapkan metode ceramah, tanya jawab, diskusi yang kurang terarah, belum menggunakan media yang sesuai untuk mendukung pembelajaran dan akan berdampak pemahaman peserta didik terhadap materi rendah. Peserta didik kurang aktif, mengantuk, atau ngobrol sesama teman sebangku, kurang perhatian dan sebagainya. Pembelajaran akan menarik kalau menggunakan media yang tepat, dan guru menerapkan berbagai metode yang mengaktifkan peserta didik terlibat langsung dalam pembelajaran. Dengan adanya keterlibatan didalam pembelajaran akan membuat kesan mendalam terhadap materi yang dipelajari, pemahaman lebih optimal. Disaat observasi kelas ditemukan guru Pendidikan IPA yang mengajar dengan metode ceramah, sang guru dengan semangat menjelaskan materi seakan-akan guru yang paling tahu, peserta didik bercerita sendiri dengan teman sebangkunya, ada pula yang serius mendengarkan penjelasan guru. Setelah waktu berakhir diberi pertanyaan yang menjawab

Supervisi akademik untuk meningkatkan kinerja profesional guru ipa dalam pembelajaran

hanya beberapa orang, lainnya diam saja, berarti pemahamannya kurang/rendah, dan rata-rata siswa hanya sebagai pendengar. Lihat contoh guru Pendidikan IPA yang sedang melaksanakan pembelajaran dikelas dengan metode ceramah, dan tanya jawab. Tanpa menggunakan media yang membantu pemahaman siswa terhadap materi yang dibelajarkan, siswa hanya mendengarkan penjelasan guru dengan kondisi yang pas-pasan. Dengan demikian pembelajaran berpusat pada guru, sebagai sumber segala sumber sementara aktivitas siswa kurang. Kejadian seperti ini tidak hanya disatu sekolah binaan yang peneliti temui, masih banyak guru mengajar dengan metode yang sama. Guru merasa sebagai sumber dari segala sumber, atau pemeran utama dalam pembelajaran.

Kesimpulan

Dengan supervisi akademik kinerja professional guru meningkat baik dalam merumuskan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sendiri, dan diimplementasikan dalam pembelajarannya. Dari awal guru Pendidikan IPA masih mengcopi berbagai contoh, setelah dilaksanakan supervisi akademik meningkat secara individual guru Pendidikan IPA dapat merumuskan sendiri Rencana Pelaksanaan Pembelajarannya dengan skore rata-rata 30,6 dengan kategori baik. Demikian pula kinerja professional guru dalam pembelajaran meningkat di awal baru 4(empat) orang yang menerapkan multimedia untuk menarik peserta didik aktif ,diakhir supervisi akademik kedua terdapat hasil 100% guru sudah mencoba meningkatkan kinerja profesionalnya dengan kategori baik sejumlah 10 (sepuluh) orang dan 5(lima)orang kategori sangat baik skore rata-rata mencapai 73,2 berkategori sangat baik. Supervisi akademik yang komunikatif, kekeluargaan yang harmonis,demokratis terprogram dan berkesinambungan, akan menyelesaikan masalah-masalah /kekurangan-kekurangan guru dengan maksimal, dan akan menumbuhkan perubahan yang positif dalam peningkatan kinerja professional guru dalam pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Ahmad Sanusi (2011) *Studi Pengembangan Model Pendidikan Profesional Tenaga Kependidikan*, Bandung, IKIP Bandung.
- Cece Wijaya, Tabrani R (2014).*Kemampuan dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung , PT.Remaja Rosdakarya.
- Djaman Satori dkk. (2017) *Profesi Keguruan*, Jakarta, Universitas Terbuka
- Dimiyati dan Mudjiano (2016) *Belajar dan Pembelajaran Jakarta*, Pt.Rineka Cipta
- Ella Yulaelawati (2014) *Kurikulum dan Pembelajaran*, Bandung, Pakar Raya
- E.Mulyasa (2008) *Menjadi Guru Profesional*, Bandung PT Remaja Rosdakarya.
- Hopkins, David (2013) *A Teacher's Guide to Classroom Research*, Philadelphia, Open University Press
- Made Pidarta (2012) *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*, Jakarta, Bumi Aksara
- Mosley,Donald C, Leon C,Megginson,and Paul H.Pietri (2015) *Supervisory Management*, South-Western: Thomson